

RINGKASAN

Kabupaten Banyumas memiliki kekayaan budaya serta sumber daya alam yang melimpah. Hal ini menjadi potensi dalam mendukung pertumbuhan UMKM, di Purwokerto Barat. UMKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir dan menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk berwirausaha. Merujuk pada “Data dan Informasi Kabupaten Banyumas 2025”, jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan dari 84.350 unit usaha pada tahun 2022 menjadi 91.323 unit usaha pada tahun 2024. Secara khusus, untuk Purwokerto Barat, jumlah UMKM juga meningkat dari 1.715 pada tahun 2022 menjadi 3.012 pada tahun 2024.

Meningkatnya jumlah UMKM diikuti dengan keberagaman produk yang dihasilkan, kualitas yang semakin baik, dan semakin meluasnya penggunaan teknologi digital dalam pemasaran. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui pelatihan, bantuan pendanaan, dan promosi usaha. Namun demikian, di balik perkembangan UMKM ini, masih banyak UMKM yang mengalami kendala, sehingga tidak berkembang, mengalami kerugian, bahkan hingga gulung tikar. Salah satu yang menjadi penyebab utama tidak berkembangnya UMKM adalah lemahnya manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan yang masih dilakukan dengan cara manual, serta kurangnya penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan.

Minimnya tingkat pendidikan pemilik UMKM juga menjadi kendala dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan strategis. Banyak pelaku UMKM yang lebih mengutamakan pengeluaran konsumtif dibandingkan investasi produktif, sehingga pada saat menghadapi fluktuasi pendapatan atau tantangan bisnis, mereka tidak siap secara finansial. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Beberapa faktor diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM. Faktor tersebut antara lain: 1) Pendapatan, di mana pelaku UMKM dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. 2) Pendidikan juga diyakini turut memengaruhi pola pikir dalam pengelolaan keuangan. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki wawasan yang cukup terkait bagaimana mengatur dan mengelola keuangannya dengan bijak. 3) Penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) juga memainkan peran penting dalam mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mempermudah pencatatan keuangan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di wilayah Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survei yang dilakukan secara langsung kepada para pemilik UMKM di Purwokerto Barat. Populasi dalam studi ini adalah seluruh pemilik UMKM di wilayah Purwokerto Barat yang berjumlah 3.012 unit usaha. Teknik pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan

sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan, dan kesediaan responden untuk berpartisipasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini adalah 80 responden, sesuai pendekatan Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program *spss 25*. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa: (1) Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh pelaku usaha. (2) Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak secara langsung memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan usaha. (3) Teknologi keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain, penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi dompet digital, sistem pembayaran berbasis elektronik, dan platform keuangan digital lainnya dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha mereka.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik. Pelaku UMKM sebaiknya melakukan inovasi terhadap produk maupun strategi bisnisnya agar mampu meningkatkan pendapatan usaha. Meskipun pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan, penguatan literasi keuangan tetap perlu dilakukan melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan, seminar, kursus, serta pembelajaran dari pengalaman praktik usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal juga harus ditingkatkan karena dapat mendukung proses pencatatan, perencanaan, dan pengawasan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

Kata Kunci: Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Teknologi Keuangan, Perilaku Keuangan, UMKM

SUMMARY

Banyumas Regency boasts rich cultural heritage and abundant natural resources. This presents potential for supporting the growth of MSMEs in West Purwokerto. MSMEs have seen significant growth over the past three years, demonstrating growing public interest in entrepreneurship. According to "Data and Information for Banyumas Regency 2025," the number of MSMEs in Banyumas Regency increased from 84,350 in 2022 to 91,323 in 2024. Specifically, in West Purwokerto, the number of MSMEs also increased from 1,715 in 2022 to 3,012 in 2024.

The increase in the number of MSMEs is accompanied by product diversity, improved quality, and the widespread use of digital technology in marketing. The government also provides support through training, funding assistance, and business promotion. However, despite this growth of MSMEs, many still face obstacles, hindering their growth, incurring losses, and even going out of business. One of the main causes of MSME underdevelopment is weak financial management. Many MSME owners lack a sufficient understanding of financial management, still maintain manual record-keeping, and lack the use of technology in financial management.

The low level of education among MSME owners also hinders rational and strategic financial decision-making. Many MSME owners prioritize consumer spending over productive investments, leaving them financially unprepared when faced with income fluctuations or business challenges. However, sound financial management is crucial for maintaining business sustainability.

Several factors are suspected to influence the financial behavior of MSMEs. These include: 1) Income, where MSME owners with higher incomes tend to have better financial behaviors. 2) Education is also believed to influence mindsets regarding financial management. Higher education provides a person with sufficient insight into how to manage and manage their finances wisely. 3) The use of financial technology also plays a significant role in accelerating transactions, increasing efficiency, and simplifying financial recording.

This study aims to analyze the influence of income, education level, and financial technology on the financial behavior of MSMEs in West Purwokerto, Banyumas Regency. This study is a quantitative study using a survey approach conducted directly with MSME owners in West Purwokerto. The population in this study was all MSME owners in the West Purwokerto region, totaling 3,012 business units. The sampling technique used in this study was convenience sampling. Convenience sampling is a sampling technique in which researchers select samples based on ease of access, availability, and respondents' willingness to participate.

The sample size used in this study was 80 respondents, in accordance with the Roscoe approach, which states that a reasonable sample size is at least 10 times the number of variables being studied.

Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS 25. Based on the data analysis, it was found that: (1) Income has a positive influence on the financial behavior of MSMEs. This means that the higher the income earned, the better the financial behavior exhibited by business actors. (2) Education level has no influence on financial behavior. This indicates that the level of formal education possessed by MSMEs does not directly influence how they manage their business finances. (3) Financial technology has a positive influence on financial behavior. In other words, the use of financial technology such as digital wallet applications, electronic payment systems, and other digital financial platforms can help MSMEs improve the effectiveness and efficiency of their business financial management.

The results of this study provide important implications for improving better financial behavior. MSMEs should innovate their products and business strategies to increase business revenue. Although formal education does not have a significant effect, strengthening financial literacy is still necessary through non-formal education such as training, seminars, courses, and learning from business experience. Furthermore, optimal use of financial technology must also be increased because it can support more accurate and systematic financial recording, planning, and monitoring processes.

Keywords: Income, Education Level, Financial Technology, Financial Behavior, MSME